BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian agama, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[1]

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam

[1] UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Nuansa Aulia) 2012, Cet. Ke-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Tidak semua guru yang didik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator yang disingkat EMASLIM.[2] Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan. Dari tujuan peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ada satu peran sebagai penggerak jalannya proses kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, karena sebagai supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah. Dengan adanya supervise yang dilaksanakan kepala sekolah ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam

[2] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta; Rosda, 2006), cet. Ke 8, h.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan professional.

"Supervisi atau pengawas artinya sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam mengajar."[3]

Tujuan supervise secara umum ialah untuk memantau dan mengawasi kinerja para staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing agar para staf sekolah tersebut dapat bekerja secara professional dan mutu kinerjanya meningkat.[4]

Fungsi-fungsi pengawasan pada semua jenjang pendidikan dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu mutu pendidikan. Pengawasan dimaksudkan dengan menggunakan aspek-aspek akademik daripada aspek administratif sebagaimana berlaku selama ini. Namun dalam kenyataanya, penggunaan aspek administratif lebih diutamakan. Hal tersebut, terlihat dari peran serta kepala sekolah yang lebih optimal karena sering bertatap muka daripada peran para pengawas atau supervisor yang jarang atau kadang-kadang dalam mengadakan survei melalui kunjungan kelas atau sekolahan.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih popular dalam dunia bisnis dan industtri dengan istilah Total Quality

[3] Sagala, S. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
[4] Goldhammer, et al., 1993; Waite, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Management (TQM).[5] Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (reliability), mampu menjamin kualitas pembelajaran (assurance), iklim sekolah yang kondusif (tangible), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (emphaty), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (responsuveness).

Tugas kepala sekolah/madrasah diantaranya melaksanakan pembinaan dan penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi meliputi supervisi akademis yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai unsur pimpinan tertinggi adalah pemimpin yang bertanggungjawab bagi perkembangan sekolah, sebagai administrator menentukan kebijaksanaan, merencanakan, mengarahkan, mengendalikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisisen. Tetapi guru merupakan unsur yang penting dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

[5] E Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 8, hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah ditugaskan untuk membawahi para tenaga pendidik dan kependidikan dituntut kepiawaiannya dalam mengelola dan mengoraganisir lembaga pendidikan yang dijalankannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara optimal.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara akademis saja, tetapi juga memikirkan pertumbuhan dan perkembangan sekolahnya, memikirkan hubungan sekolah dengan masyarakat, hubungan guru dengan wali murid, dan juga mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor.

E. Mulyasa menulis bahwa "salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan."[6] Jadi tugas seorang kepala sekolah bukan hanya memimpin sebuah sekolah saja tetapi juga mensupervisi kinerja yang dilakukan guru-guru atau bawahannya di sekolahnya. Kurangnya peran supervisi akademik kepala sekolah disebabkan antara lain: (1) supervisi dianggap kegiatan formalitas yang harus dilakukan kepala sekolah, (2) kegiatan supervisi untuk memenuhi syarat administrasi, (3) banyaknya tugas yang dikerjakan kepala sekolah, (4) anggapan bahwa guru senior dianggap baik dalam mengajarnya.

Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. Ke-9, h. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekhnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Seorang guru haruslah menjadi pendidik yang baik sehingga berhasil dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan oleh seruannya.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah ringan. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari guru akan selalu mengahadapi berbagai masalah, baik masalah yang ada pada siswa maupun masalah pribadi guru itu sendiri. Dalam proses pembelajaran problem-problem akan muncul.

Problem yang akan muncul saat guru mengajar, adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Sebagai guru ia harus mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh semua murid, guru harus mengajar dengan penuh semangat, kegembiraan karena dengan itu dapat menarik perhatian siswa dalam menngikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Dalam menunjang pelaksanaan tugas guru di kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, karena guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas. Karena apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Selain itu keberhasilan pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurangnya usaha guru dalam meningkatkan pengelolaan kelas secara baik umumnya merupakan kelemahan dari guru itu sendiri. Meskipun tugas penataan bukan hanya dilakukan oleh guru saja tetapi juga oleh siswa, tetapi kuncinya ada pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru hanya terpaku dalam memberikan materi saja tanpa memperhatikan kondisi kelas dalam pembelajaran, sebab jika tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif maka sulit mencapai hasil yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran sebagai bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran. Yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajran yang efektif dan efesien maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana mengajar yang kondusif, bukan hanya membantu guru dalam proses belajar mengajar tetapi yang lebih penting menjadikan siswa mudah dalam belajar, merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar.

Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.[7]

[7] Feigenbaum, 1986. *Total Quality Control*. New York: McGraw Hill Book Company.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering terjadi beberapa sekolah, pengelolaan kelas kurang baik, kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar dan dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Sekolah tersebut memang sulit untuk menerapkan pengelolaan kelas yang baik, karena butuh kerjasama dari semua pihak terutama guru dan kepala sekolah. Hal tersebut tidak dialami di MA Ar-Rosyid, pengelolaan kelas yang sudah baik dan kenyamanan dalam belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

MA Ar-Rosyid sebagai sebuah lembaga pendidikan yang formal berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai target yang ditentukan, dan MA Ar-Rosyid, juga sudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk memenuhi kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

MA Ar-Rosyid dengan status Terakreditasi B sekarang ini, memungkinkan dapat menarik masyarakat dalam hal ini orang tua murid untuk memberikan kepercayaan mendidik putra-putrinya, sehingga dalam tahun-tahun yang akan datang mampu menjadi sekolah yang lebih baik lagi. Maka untuk meraih perkembangan tersebut bukan hanya peran kepala sekolah yang diperlukan tetapi peran guru dan siswa di sekolah juga sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

Guru di MA Ar-Rosyid tidak ada yang mengajar di sekolah lain, karena tidak diberikan izin dari pihak sekolah untuk mengambil kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar di sekolah lain. Hal ini membuat guru-guru tersebut menjadi tidak sibuk di luar sehingga guru dapat mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan baik.

Dari hasil pra observasi (pra penelitian) yang penulis lakukan dengan kepala sekolah terdapat persepsi bahwa jarangnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, hanya satu atau dua kali dalam satu tahun. Tetapi itu tidak membuat pengelolaan kelas di MA ini menjadi buruk. Pengaturan sistem pengelolaan kelas yang sudah berlangsung sekarang, nampak adanya faktor yang mendukung untuk mencapai harapan dan tujuan diatas antara lain : fasilitas pendidikan yang sudah lengkap, terdapatnya guru-guru yang berkualitas. Para guru MA Ar-Rosyid selalu berusaha mengelola kelas sebaik mungkin, tetapi tidak dikontribusi oleh peran supervisi akademik kepala sekolah.

Maka dari uraian di atas, penulis memandang perlu untuk membahas ini dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **"Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang ada, maka ditemukan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi supervisi akademik kepala sekolah di MA Ar-Rosyid Surabaya?
2. Bagaimana mutu mengajar guru di MA Ar-Rosyid Surabaya?
3. Bagaimana fungsi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu mengajar guru di MA Ar-Rosyid Surabaya?

C. Tujuan

Dari permasalahan yang peneliti kemukakan di atas peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi supervise akademik kepala sekolah di MA Ar-Rosyid Surabaya.
2. Untuk mengetahui mutu mengajar guru di MA Ar-Rosyid Surabaya.
3. Untuk mengetahui fungsi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu mengajar guru di MA Ar-Rosyid Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada bidang program studi manajemen pendidikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai pengalaman dan pembelajaran bagi penulis tentang apa yang diteliti.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Madrasah Aliyah Ar-Rosyid untuk mengetahui fungsi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu mengajar guru.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung di dalam skripsi ini, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

   Menurut arti katanya, supervise dapat diterjemahkan dengan melihat dari atas atau melihat dari kelebihan. Jadi kata supervisi searti dengan kata pengawas, tetapi dengan pengertian yang agak berbeda dari mengawas sebagai *controlling*. Kata supervise pada hakikatnya mengandung makna yang peningkatan mutu pendidikan.[8]

   Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan

[8] Brown, A. and Bourne, I. 1995. *The Social Work Supervisor, Supervisor in Community, Day Care and Residential Setting*. Buckingham: Open University Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar..[9]

Fungsi supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.[10]

Fungsi utama supervisi klinis adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru,[11] antara lain (1) mengamati dan memahami proses pengajaran, (2) menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan dalam bentuk data dan informasi yang jelas dan tepat, (3) dalam mengembangkan dan pencobaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum, (4) mengajar menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi

[9]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. I, h. 5

[10] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21

[11] Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Op.cit., hml 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, pengawasan, dan evaluasi.[12]

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah merupakan kegiatan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk memonitoring, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi aktivitas kinerja guru di sekolah.

2. Peningkatan Mutu Mengajar Guru

Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan[13].

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan factor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa selain kepala sekolah hal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah peran, fungsi dan tanggungjawab guru, mengingat guru merupakan orang

[12]Robins, 1984; Wagner dan Hollenbeck, 1992
[13] Feigenbaum, 1986. Total Quality Control. New York: McGraw Hill Book Company.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam melaksanakan PBM, sehingga pada akhirnya output pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat. Keadaan tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola dan berperan langsung dalam mengajar serta mendidik para siswanya.

Guru merupakan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak disekolah oleh karena itu, berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan juga oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sehari-harinya yaitu pengelolaan pembelajaran di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan diungkapkan hasil penelitian skripsi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara eksplisit dan sistematis. Penelitian ini disusun berdasarkan sistemtika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Bab ini berisi Pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan dari hasil penelitian itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Bab ini mengemukakan Landasan Teori tentang Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Mengajar Guru. Pada bab kedua ini dibagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain:

Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah; pengertian Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Tujuan dan Sasaran Supervisi Akademik, Prinsip Supervisi Akademik, Fungsi Supervisi Akademik, Teknik Supervisi Akademik, Proses Supervisi Akademik, Kompetensi Supervisi Akademik, Tugas dan Tanggungjawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Mutu mengajar guru; Pengertian Mutu, Konsep Mutu, dan Manfaat Mutu

Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Mengajar Guru; Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, Indikator keberhasilan supervisor, Evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Bab III : Bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup; jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisa data.

Bab IV : Bab ini menjelaskan tentang Penyajian Data Dan Teknik Analisa Data yang meliputi; penyajian data yang terdiri dari: gambaran umum, penyajian data tentang Supervisi Kepala Sekolah di MA Ar-Rosyid Surabaya. Analisa data yang menjelaskan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Mengajar Guru.

Bab V : Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id